

Representasi Semiotika Roland Barthes pada Dialog Ibu dalam Film “Wadjda” Karya Haifa Al-Mansour

Afdalya Arsy Imanda¹, Himmatul Khoiroh²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Arsyimanda442@gmail.com

المخلص

هدف هذه الدراسة هو وصف الأشكال السيميائية استناداً إلى نظرية رولان بارت، والتي تشمل المعنى الحقيقي، والمعنى القياسي، والأسطورة. تم اختيار فيلم "وجد" ليكون موضوع البحث لأنه يحتوي على العديد من الجوانب المثيرة للاهتمام من حيث عادات النساء العرب، فضلاً عن القصة المثيرة ولغة الحوار الجيدة. تم جمع البيانات من خلال أقوال الأم في فيلم "وجد". استخدم الباحث الأسلوب الوصفي الكمي. مصدر البيانات يأتي من حوار الأم في فيلم "وجد"، والذي يتضمن اقتباسات حوار ولقطات شاشة. فيلم "وجد" هو الفيلم الأول الذي تم تصويره في المملكة العربية السعودية. نتائج الدراسة أظهرت أن الباحث يمكنه استخلاص استنتاج بأن الإنسان في الحياة اليومية ينطق بنوعين من الحوار على الأقل، الأول هو الدلالة، والتي تعني الجملة الحقيقية التي لا تحتاج إلى معنى إضافي، بينما الكينونة تعني الجملة التي تحتاج إلى معنى. في هذه الدراسة، يركز الباحث فقط على حوار الأم في "وجد". وجدت الدراسة خمس جمل من أقوال الأم في "وجد" التي تحتوي على عناصر سيميائية.

الكلمات المفتاحية: فيلم، وجد، المعنى الحقيقي، المعنى القياسي، الأسطورة، السيميائية

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk semiotika yang berlandaskan teori Roland Barthes yakni Denotasi, Konotasi dan Mitos. Film *Wadjda* dipilih penulis untuk bahan kajian karena banyak hal yang menarik untuk dikaji dari segi adat perempuan arab nya maupun alur ceritanya yang menarik serta pemakaian gaya bahasanya yang bagus. Data menjadi dikumpulkan berupa ujaran-ujaran ibu pada Film *Wadjda*. Peneliti menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Sumber data berasal dari dialog ibu

dari Film *Wadjda* yang berupa kutipan dialog serta Tangkapan layar. Film *Wadjda* merupakan film yang pertama yang mengambil gambar di Arab Saudi. Hasil dari Penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam sehari-hari manusia akan mengucapkan jenis dialog setidaknya ada dua jenis yakni yang pertama Denotasi yang merupakan kalimat sesungguhnya tidak membutuhkan makna sedangkan Konotasi ialah kalimat yang membutuhkan makna. Didalam penelitian ini, Peneliti fokus pada dialog ibu *Wadjda* saja. Dan menemukan 5 kalimat ucapan ibu *Wadjda* yang mengandung semiotika.

Kata kunci: *Film, Wadjda, Denotasi, Konotasi, Mitos, Semiotika*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia pasti melakukan percakapan dengan manusia lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Pada hakikatnya manusia memerlukan interaksi pada yang lainnya. Interaksi merupakan hubungan relasi yang sedang berlangsung diantara satu sistem dan akan berpengaruh ke sistem lainnya. Didalam nya proses Interaksi terdapat simbol makna yang bermacam-macam. Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process. Interpretative Process disebut juga proses Interpretatif. Proses Interpretatif ini menghubungkan individu dengan makna seperti makna tempat, peristiwa dan orang. Ketika 2 orang sedang melakukan interaksi maka terjadilah proses Interpretative tersebut. Mereka melambaikan tangan, berjabat tangan samapi saling berbicara. Maka dengan kata lain, Interaksi Sosial itu merupakan kemampuan setiap individu untuk melakukan hubungan sosial dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi. Percakapan manusia ditandai dengan interaksi verbal dan non-verbal. Interaksi Verbal merupakan interaksi antar individu yang didalamnya berisikan konteks formal dan informal. Sedangkan interaksi non verbal dilihat dari segi nada suara, Bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

Pada dasar komunikasi terdapat beberapa konsep: komunikasi, pesan, simbol, berpikir, informasi. Hampir semua kegiatan manusia menggunakan simbol. Simbol bisa dilihat dari segi bahasa, Bahasa tubuh, sampai pada lingkungan sekitar. Dialog komunikasi manusia memiliki 2 makna simbol tersendiri yakni kalimat manusia yang langsung dapat dimengerti dan kalimat manusia yang membutuhkan penjelasan untuk mengungkapkan makna dari kalimat itu sendiri. Menurut Saifuddin, simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi manusia adalah melalui bahasa.¹ Pohon merupakan salah satu dari bentuk simbol dalam sehari-hari. Biasanya arti dari bunga bisa bersifat tanaman tumbuhan, tapi juga memiliki makna keluarga atau pertumbuhan. Ada juga yang simbol dari segi percakapan manusia dalam sehari-hari seperti contoh “Dia dijadikan kambing hitam oleh teman-temannya” Kata ‘kambing hitam disini memiliki arti orang yang disalahkan orang-orang meskipun sebenarnya dia tidak bersalah.

¹ Aidil Haris and Asrinda Amalia, “Hambatan Hambatan Lintas Budaya (Sebuah Tinjauan Komunikasi),” *Jurnal Dakwah Risalah* 29, no. 1 (2018): 16.

Dalam dunia Semiotika, simbol termasuk menjadi bahan kajiannya. Secara Terminologis, Semiotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *'simeon'* yang berarti tanda. Kata semiotika juga merupakan kata dari Bahasa Inggris yaitu *'semiotic'*. Kata lain dari semiotika ialah Semiologi. Jadi Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadisesuatu yang dapat dimaknai. Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda yang digunakan dalam film tersebut.² Semiotika pertama kali dicetuskan pada awal abad ke-20 oleh Ferdinand de Saussure. Semiotika memiliki 3 unsur di dalamnya yang meliputi: (1)Tanda: Tanda sendiri memiliki 3 unsur didalamnya yakni Tanda لافتة (Sign): Berisi aspek material berupa suara, huruf, gambar, gerak dan bentuk. Sedangkan Penanda علامة (Signifier): Berisi aspek material Bahasa yakni apa yang dikatakan dan didengarkan. Lalu Petanda لافتة (Signified): Berisi gambaran mental, pikiran, dan konsep. Petanda (Signified) merupakan bentuk konsep yang nantinya akan ditangkap dan dipresentasikan oleh penanda (Signifier). Relasi dari petanda dan penanda ini haruslah saling berkaitan untuk menghasilkan makna. Seperti contoh pada kata 'buku tulis' itu merupakan Penanda (Signifier) yang berupa kata itu sendiri. Sedangkan petanda (Signified) berupa alat yang digunakan untuk menulis. Adanya kesatuan antar kata inilah yang menghasilkan makna dari penanda (Signifier) tersebut. Selain ketiga tanda tersebut terdapat lainnya juga yang berupa gambar, seperti Ikon, Indeks dan Kode. (2) Kode: ialah sistem yang mengatur bagaimana tanda-tanda berfungsi untuk menyampaikan makna. Terdapat 5 kode menurut Barthes dalam semiotika yaitu: Kode Hermeneutik, Kode Semantik, Kode Simbolik, Kode Narasi, Kode Kebudayaan. (3) Makna: Makna ialah Hubungan antara tanda dan objek/ide. Didalam makna terdapat 2 jenis makna yakni: Makna Denotatif dan makna konotatif. Makna Denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Makna Denotatif juga bisa disebut makna yang merujuk pada objek atau fenomena yang nyata. Seperti kata 'mobil' merujuk pada jenis kendaraan bermotor. Sedangkan dalam makna Konotatif adalah makna tambahan. Makna konotatif merupakan makna yang subjektif. Seringkali muncul karena pengaruh dari pengalaman, budaya atau konteks sosial. Contoh pada kata 'bunga', secara Denotatif bunga memiliki arti tanaman berbunga sedangkan secara Konotatif merujuk pada kecantikan, cinta, atau perasaan romantis.

Setiap negara tentunya mempunyai ciri khas masing-masing, tak terkecuali dengan Arab Saudi yang identik dengan perempuan Arabnya yang diwajibkan untuk bercadar. Kewajiban perempuan untuk menutup aurat dari ujung kepala hingga ke ujung kaki. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh Agama Islam,

² Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 1 (2011): 14, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

dikarenakan 93% warga arab saudi beragama Islam. Sedangkan sisanya 3,7% kristen, 1,1% beragama Hindu, 1% agama lainnya. Muslim Sunni merupakan pengikut islam mayoritas sedangkan lainnya Muslim Syi'ah. Film *Wadjda* dibuat di tahun 2012, dengan disutradarai oleh Haifa Al Mansour. Ia lahir pada tanggal 10 Agustus 1974. Ayahnya seorang penyair bernama Abdul Rahman Mansour, Haifa Al-Mansour merupakan seorang sutradara yang cukup terkenal di Saudi Arabia. Pada tahun 2012, ia menciptakan Film *Wadjda*, yang juga merupakan rilisan debut pertamanya. Haifa dipandang dengan keberaniannya karena berhasil membuka suara tentang norma-norma sosial yang menghambat kemajuan kaum perempuan di negaranya. Awal mulanya, Haifa hanya membuat beberapa film pendek dengan judul 'Who' di tahun 2000 dan 2001. Dan film pendek 'The only way out' yang berhasil memenangkan sejumlah pencapaian penghargaan di Uni Emirat Arab dan Belanda.

Film *Wadjda* merupakan film panjang pertama yang disutradarai oleh wanita Arab Saudi. Film *Wadjda* telah berhasil masuk urutan ke -86 dalam Academy Awards. Film *Wadjda* juga telah lolos penghargaan dalam Film Asing terbaik di BAFTA Awards 2014. Film *WADJDA* menceritakan tentang kisah seorang gadis yang berasal dari Riyadh, Arab Saudi yang sangat ingin memiliki sepeda yang seperti dimiliki oleh temannya laki-laki. Akan tetapi hal itu sangat bertentangan dengan norma yang berlaku yang melarang perempuan menaiki sepeda. Akhirnya ia memutuskan untuk menabung seraya di hadapkan oleh beberapa masalah di lingkungan sekitarnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah (1) Bagaimana bentuk kalimat percakapan denotasi dan konotasi pada film *Wadjda* di kehidupan sehari-hari? (2) Apa yang bisa diambil bentuk mitos atau hikmah pada film *Wadjda*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan bentuk denotasi pada film *Wadjda*, (2) Mendeskripsikan bentuk kalimat konotasi pada Film *Wadjda*, (3) Menganalisis bentuk mitos pada film *Wadjda*.

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan menjelaskan konsep-konsep yang akan menjadi dasar penelitian ini. Kajian penelitian ini menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu. Setelah dilakukan penelusuran dengan penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa perbandingan antara lain:

Pertama, Arif Ranu Wicaksono dan Afiati Handayu Diah Fitriyani, mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang meneliti 'ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA IKLAN TELEVISI PERTAMINA EDISI

RAMADHAN 1442 H.³ Penelitian ini berisi tentang iklan TV Pertamina kemudian dihubungkan dengan Pandemi Covid-19 karena Pertamina sebagai salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mendukung program-program pemerintah sekaligus menaikkan roda perekonomian negara. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan Iklan sebagai objek kajiannya dan menggunakan Teori Roland Barthes yang menjelaskan simbol Denotasi, konotasi dan mitos pada iklan Pertamina tersebut. Dari penelitian menghasilkan beberapa arti simbol dalam iklan Pertamina yaitu: ucapan selamat bulan Ramadhan dan Hari Idul Fitri dari Perusahaan Pertamina, Pertamina akan selalu setia mendukung program pemerintah, Pesan kepada seluruh warga Indonesia agar tetap optimis dalam Pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia saat itu. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan menggunakan teori Roland Barthes. Dan Perbedaannya terletak pada objek penelitian ini menggunakan objek iklan sedangkan penelitian peneliti menggunakan objek Film

Kedua, Selviyani Nur Fahida prodi Bahasa dan Sastra Indonesia mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang meneliti “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM ‘NANTI KITA CERITA HARI INI’ KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO’.⁴ Penelitian ini berisi tentang memaknai simbol Denotasi, Konotasi serta mitos pada Film NKCTHI. Penelitian menggunakan pendekatan metode Pendekatan kualitatif dengan metode Content Analysis dan juga menggunakan Teori Roland Barthes. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima scene yang telah diteliti Makna Denotasi merupakan makna langsung dari setiap Scene, kemudian terdapat pula makna Konotasi yang merupakan makna tidak langsung dari masing-masing scene dan yang terakhir terdapat mitos dari keliam scene yang dijadikan sample penelitian. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan pendekatan metode analysis Content, menggunakan film sebagai objek kajian, dan menggunakan Teori Roland Barthes. Lalu perbedaan Penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada judul film penelitian ini ialah ‘Nanti Kita Cerita Hari ini’ sedangkan film Penelitian Peneliti berjudul ‘*Wadjda*’. Dan Penelitian film ini menganalisis simbol semiotika pada seluruh pemeran film sedangkan penelitian peneliti menganalisis hanya fokus dengan tokoh ibu *Wadjda*.

Ketiga, Panji Wibisono dan yunita Sari mahasiswa Universitas Prof.Dr Moestopo yang meneliti “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM

³ Arif Ranu Wicaksono and Afiati Handayu Diyah Fitriyani, “Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H,” *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya* 13, no. 2 (2022): 155–64, <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.3939>.

⁴ SelviYani Nur Fahida, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film ‘ Nanti Kita Cerita Hari Ini ’ (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko,” *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1, no. 2 (2021): 33–42.

FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA⁵ yang muncul pada tahun 2018. Penelitian ini berisi pengembangan dua sistem penanda yang disebut sistem denotasi dan konotasi yang dapat digunakan untuk memahami tanda/symbol yang ditampilkan oleh film 'bintang ketjil'. Penelitian menggunakan deskriptif Kualitatif yang berlandaskan teori Roland Barthes. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi yang terdapat pada film menyimpulkan bahwa pesan pendidikan Informal dapat membantu anak-anak untuk berkembang dari segi pengetahuan, akal, pikiran dan etika. Kata-kata yang digunakan sangat sederhana dan mudah dimengerti. Dari simbol Konotasi pada film bintang ketjil, ibu susi memiliki tekanan financial. Pemaknaan bentuk kasih sayang ibu dalam film cukup jelas ditunjukkan dalam dialog maupun bahasa non-verbal. Mitos dalam film Bintang Ketjil bahwa dampak dari anak-anak yang putus sekolah ilmu yang didapat sangat minim, sering dibentak/dimarahi. Saat masih kecil bisa berdampak gangguan psikologi dan percaya diri akan muncul apabila dilakukan bersama-sama. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan Film sebagai Objek kajiannya dan menggunakan Teori Roland Barthes. Lalu Perbedaan Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan Metode Kualitatif, Judul fil penelitian berjudul 'Bintang Ketjil' sedangkan Film penelitian peneliti menggunakan judul '*Wadjda*'. Dan Penelitian Film ini menganalisis simbol semiotika pada seluruh pemeran film sedangkan penelitian peneliti menganalisis hanya fokus pada tokoh ibu *Wadjda*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian Kualitatif. Berdasarkan Bog dan Taylor, penelitian Kualitatif merupakan langkah penelitian yang berupa tulisan maupun lisan dan menampilkan hasil data-data yang deskriptif.⁶ Penelitian kualitatif ini biasa disebut juga metode dokumentasi, oleh karena itu peneliti meneliti makna dengan membedah bagian-bagian/*scene* dengan berlandaskan teori Roland Barthes. Ada tiga komponen yang dinilai oleh Barthes, yaitu komponen denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi merupakan fakta yang dilihat oleh mata secara obyektif, konotasi adalah turunan penafsiran dari apa yang muncul dari deotasi. Walaupun konotasi memiliki sifat asli tanda, dalam mengartikan tanda tersebut peneliti membutuhkan wawasan sesuai pengalaman seseorang sehingga konotasi tersebut memunculkan penafsiran dan anggapan baru yang kemudian disebut mitos⁷.

⁵ Panji Wibisono and Dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.

⁶ Steven j. taylor, Robert Bogdan, and Marjorie L.Devault, *INTODUCTION QUALITATIVE RESEARCH METHODS*, 1950.

⁷ Wicaksono and Diyah Fitriyani, "Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H."

Peneliti juga akan menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang. Pendekatan analisis isi ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, berita televisi maupun dokumen bentuk lain, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan film sebagai objek penelitian. Analisis isi (content analysis) bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.⁸ Peneliti mengamati dialog, perilaku/sikap dari setiap pemeran film, dan makna isi dari teks Bahasa sebaliknya. Selain mengamati lewat video, peneliti juga mencari teori dengan membaca beberapa artikel yang telah ada dari zaman dahulu. Dalam hal ini Peneliti akan membedakan makna konteks Denotasi, Konotasi dan mitos dalam Film 'WADJDA'.

PEMBAHASAN

Pada penelitian berikut ini, Peneliti akan mencantumkan beberapa potongan adegan, dialog, waktu dan bentuk semiotik yang ditujukan khusus dialog ibu. Untuk kajian selengkapnya akan dipaparkan berikut ini:



Gambar 1. Kode waktu pada menit 05:30

Pada Menit tersebut menceritakan Ibu *Wadjda* merupakan seorang guru. Pada kebiasaan di negara Arab Saudi, guru dijemput satu persatu di rumahnya. Begitupun dengan Ibu *Wadjda* telah dijemput oleh Sopir untuk menuju sekolah dengan menggunakan mobil bersama teman-temannya. Akan tetapi Ibu *Wadjda*

⁸ Sirina Olimpia et al., "Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 186–93, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.229>.

sedikit terlambat hingga sopir mobil tersebut harus menunggu didepan rumah dan marah-marah kepadanya.

Sopir mobil: "Perjalanan kita jauh. Kamu terlambat terus. Aku harus menjemput guru lain. Terlambat lagi, takkan kutunggu!"

Wadjda: "Ibuku tidak terlambat, kau yang baru datang. Jangan dihiraukan!"

Ibu *Wadjda*: "sudahlah Wadjda sudahlah..!"

Sopir Mobil: "Aku tidak ngomong denganmu nak!. Aku ngomong dengan ibumu, dia telat terus!."

Setelah ibu *Wadjda* menaiki mobil, Sopir mobil langsung menancapkan gas hingga mobil hampir mengepot. Wadjda semakin kesal dan berkata : "huh!"

Menurut kutipan dialog diatas, Peneliti menemukan makna simbol pada berikut ini:

Makna Denotasi: Ibu *Wadjda* mengenakan baju hitam menutupi dari ujung kepala hingga ujung kaki.

Makna Konotasi: Menandakan bahwa Ibu Wadjda mengenakan baju yang menjadi ikon atau simbol ciri khas dari Wanita Arab Saudi. Hal itu diwajibkan untuk berlaku untuk seluruh wanita muslimah di Arab Saudi dan tidak memandang umur.

Mitos: Baju yang dikenakan Ibu *Wadjda* disebut baju Abaya, yaitu merupakan sejenis jubah yang memiliki ukuran longgar menutupi agar tidak mellihatkan lekuk tubuh. Abaya menutup seluruh tubuh terbentang dari lengan hingga kaki. Sebagaimana abaya yang awalnya sekedar berfungsi sebagai penutup dan pelindung tubuh wanita. Abaya dengan desain yang polos dan sederhana biasa dipakai oleh wanita Arab dari semua kalangan. Namun kini, seiring perkembangan mode, abaya memiliki fungsi lain sebagai alat komunikasi non verbal yang tercipta dari model, warna, dan corak dari pakaian tersebut, dimana makna yang terkandung dari pakaian menguatkan karakter si pemakai.⁹ Setelah baju Abaya Ibu *Wadjda* juga mengenakan jilbab yang terurai dari ujung kepala hingga kaki yang merupakan bagian dari simbol Wanita Arab Saudi. Selain Baju abaya dan jilbab, terdapat penutup muka yang disebut niqab/cadar. Akan tetapi niqab bergantung pada negaranya. Tidak semua negara Timur Tengah mewajibkan Wanita mengenakan Niqab. Saudi Arabia termasuk negara yang mewajibkan wanitanya mengenakan niqab atau cadar.

⁹ Ananda Vidyaratni Mega Pratiwi and Rizki Amalia Sholihah, "Evolusi Dan Eksistensi Model Abaya Pada Masa Modern Di Jazirah Arab," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 02 (2020): 229–41, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.620>.



Pada menit tersebut menceritakan Wadjda dan Ibu *Wadjda* sedang membuat adonan didapur, seraya menyanyikan sebuah lagu. Lalu Wadjda menanyakan apakah ibunya ingin menjadi penyanyi?

(*Wadjda* dan ibunya bernyanyi)

Wadjda: "Ibu mau jadi penyanyi?"

Ibu *Wadjda*: "hahh.. aku jadi penyanyi..sembarangan! hahaha"

Setelah itu *Wadjda* membicarakan niatannya untuk membeli sebuah sepeda baru akan tetapi ibunya melarangnya.

Wadjda pun tersenyum : "Aku punya tabungan 87 riyal, aku perlu 713. Maukah ibu meminjamkanku uang?"

Ibu *Wadjda* menghela nafas panjang: "huft.. Tidak! Pasti sepeda lagi? Hentikan!"

Menurut kutipan dialog diatas, peneliti menemukan makna simbol pada berikut ini:

Makna Denotasi: Ibu *Wadjda* tertawa ketika mendengar perkataan anaknya 'ibu mau jadi penyanyi'

Makna Konotasi: Ibu *Wadjda* tertawa menjsdi simbol bahwa Ia tidak percaya diri dalam menjadi penyanyi dan merupakan hal yang mustahil untuk menjadi penyanyi.

Mitos: Tidak percaya diri menjadi penghalang kita untuk mendapatkan segala sesuatu. Dibutuhkan pengalaman dan memperbanyak latihan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri kita bertambah.

Selain Makna simbol diatas, peneliti juga menemukan makna simbol lagi yaitu:

Makna Denotasi: Ibu *Wadjda* menghela nafas saat anaknya membicarakan akan membeli sepeda baru.

Makna Konotasi: Ibu *Wadjda* menghela nafas merupakan simbol dari bentuk penolakan atau ketidak-setujuan pemikiran dengan *Wadjda*. Selain itu Ibu *Wadjda* merupakan sosok yang memiliki sifat tegas pada peraturan yang ada. Dan ia terapkan pada anaknya.

Mitos: Dalam kehidupan sehari-hari Selain helaan nafas, menggelengkan kepala, merupakan bentuk penolakan ketika individu satu tidak sepemikiran dengan individu lainnya. Bisa juga dilihat dari segi ekspresi seperti mengertutkan dahi dll.

Lalu simbol makna terakhir:

Makna Denotasi: Ibu *Wadjda* melarang untuk membeli sepeda, karena perempuan tidak boleh menaiki sepeda di Arab Saudi

Makna Konotasi: Ibu *Wadjda* merupakan sosok yang tegas dan menghargai peraturan yang berlaku untuk perempuan. Dan ia juga menerapkannya pada anaknya

Mitos: Di Arab Saudi merupakan negara yang sangat memperhatikan warganya khususnya wanita dari segi penampilan hingga hubungan antar sesama. Oleh karena itu diadakannya beberapa larangan pada perempuan seperti larangan menaiki sepeda, larangan bertemu dengan lawan jenis, dll.



Gambar 3. Kode Waktu pada menit 29:10

Pada menit tersebut menceritakan Ibu *Wadjda* dipanggil oleh guru *Wadjda* disebabkan *Wadjda* melakukan permasalahan di sekolah yaitu *Wadjda* mengatur strategi pertemuan antara teman laki-laki dan teman perempuan *Wadjda*, yang mana adanya peraturan larangan laki-laki dan perempuan bertemu. Mendengar hal itu, ibu *Wadjda* memarahi *Wadjda* di rumah hingga memecahkan piring karena *Wadjda* tidak ingin mendengarkan dengan menyete lagu dengan volume suara yang tinggi.

Ibu *Wadjda* berteriak dari dapur: “Semua ini karena sepeda! Selama ibu masih hidup, kamu tidak akan mendapatkannya! Haruskah ibu menunggu sampai kamu dikeluarkan!”

(*Wadjda* menyete lagu di radio dengan volume yang tinggi)

(mendengar lagu tersebut, ibu *Wadjda* semakin kesal dan langsung membanting piring yang ada ditangannya)

Ibu *Wadjda*: “Matikan radio dan lagu nggak jelas itu! Dengerin lagu itu sama aja bikin dosa. Kau sama saja dengan Abeer. Dia tinggal dirumah dan orang tua akan menikahkannya!”

Menurut kutipan dialog diatas, peneliti menemukan makna simbol pada berikut ini:

Makna Denotasi: Ibu Wadjda memarahi *Wadjda* atas perilakunya disekolah hingga memecahkan sebuah piring

Makna Konotasi: Memecahkan piring merupakan simbol marah dan kesalnya seseorang. Ketika *Wadjda* menyalakan radio, reaksi dari ibu wadjda langsung membanting piring juga disebabkan menegur suara keras lagu *Wadjda*.

Mitos: Seseorang dalam mengekspresikan kemarahan atau kekesalannya bisa bermacam-macam seperti membanting barang hingga hancur/pecah, memukul sesuatu, mengepalkan tangan atau menunjuk dengan jari bahkan dapat berbicara dengan tidak senonoh dll.



Gambar 4. Kode Waktu pada menit ke 30:17

Pada menit tersebut menceritakan Ibu *Wadjda* dan suaminya sedang berada bicara. Dan *Wadjda* pun mendengarkan dari dalam kamarnya. Mereka berdua telah lama mempermasalahkan tentang keturunan. Sang suami selalu mengharapkan keturunan anak laki-laki, akan tetapi ibu *Wadjda* sudah tidak bisa lagi hamil. Hingga suami ingin menikah lagi untuk kedua kalinya

Didalam kamar Suami (dengan suara lantang): “Aku mau anak laki-laki! Maka semuanya akan baik-baik saja. Tapi kita tahu itu nggak akan terjadi. Lupakan! Jangan harapkan aku untuk datang minggu depan!” keluar dari kamar

Ibu *Wadjda* (berteriak dari dalam kamar dengan menangis):”JANGAN KEMBALI! BALIK KERUMAH IBUMU DAN BICARAKAN MEMPELAI WANITA YANG SEMPURNA!”

Suami meninggalkan rumah dengan membanting pintu.

Menurut kutipan dialog diatas, peneliti menemukan makna simbol pada berikut ini:

Makna Denotasi: Ibu *Wadjda* sedang bertengkar dengan suaminya, hingga *Wadjda* bisa mendengar percakapan mereka dari dalam kamar.

Makna Konotasi: Perdebatan antara Ibu *Wadjda* dan suaminya menjadi simbol bahwa hubungan antar keduanya tidak sedang baik-baik saja. Adanya perbedaan pemikiran dan egoisme yang dilakukan oleh suami pada keadaan istrinya yang sudah tidak bisa hamil.

Mitos: Perdebatan merupakan proses komunikasi dimana kedua pihak tidak dapat menemukan jalan keluarnya. Biasanya kedua belah pihak saling membantah argumen satu sama lain. Perdebatan tidak selalu menjadi hal yang negatif, ada juga perdebatan yang positif seperti lomba debat olimpiade yang saling bertukar ilmu dan wawasan.



Gambar 5. Kode Waktu pada menit 54:28

Pada menit tersebut menceritakan Pada Azan subuh Ibu *Wadjda* membangunkan *Wadjda* dan menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat subuh.

Ibu *Wadjda*: "Wadjda Bangun sayang... ayo bangun dan sholat subuh. (sambil mengusap kepala Wadjda)

Menurut kutipan dialog diatas, peneliti menemukan makna simbol pada berikut ini:

Makna Denotasi: Ketika azan berkumandang , Ibu *Wadjda* langsung memerintahkan *Wadjda* untuk sholat subuh.

Makna Konotasi: Azan yang berkumandang di masjid menandakan simbol semiotik bahwa adanya kewajiban untuk seluruh umat muslim menunaikan ibadah sholat. Azan menandakan waktunya masuk sholat sekaligus mengingatkan untuk seluruh umat Muslim.

Mitos: Azan merupakan bagian dari simbol semiotika yang termasuk dalam konteks sosial dan budaya karena seklaigus mencerminkan identitas budaya dan kegiatan religius bagi umat Muslim.

Selain Makna simbol diatas, peneliti juga menemukan makna simbol lagi yaitu:

Makna Denotasi: Ibu *Wadjda* memerintahkan *Wadjda* untuk menjalankan ibadah sholat Shubuh.

Makna Konotasi: Ibu *Wadjda* merupakan pribadi yang religius. Dengan kata lain Ibu *Wadjda* termasuk orang yang taat pada Agama.

Mitos: Orang yang Religius biasanya selaalu melaukan aturan-aturan pada agama. Mereka memegang teguh pada keyakinannya dan mempraktekkan ritual-ritual agama seperti sholat, ngaji,dll, Ia akan terus konsisten mendalami ajaran-ajaran agama islam dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

SIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, teori Semiotika Roland Barthes sangatlah efektif dalam memahami perkataan manusia. Selain itu Teori Semiotika Roland Barthes ini juga sangatlah penting untuk kehidupan kita sehari-dalam untuk memhami lawan bicara kita. Makna kata tentunya tidak akan pernah lepas dari gaya Bahasa manusia. Manusia dapat menunjukkan ekspresi perasaanya dengan menggunakan tanda Konotatif. Tidak hanya Konotatif, ada juga denotative yang tidak kalah penting sebagai bentuk penjelasan yang ringkas, padat dan jelas. Pandangan Roland Barthes juga menampilkan Mitos yang mengajarkan pada kita, kalau setiap dialog, keadaan, gaya Bahasa tubuh juga memeberi isyarat agar kita langsung memahami hal tersebut. Peneliti telah menemukan 5 contoh adegan yang berisi konteks semiotika yang berlandaskan Teori Roland Barthes yakni Denotasi, Konotasi dan Mitos. Sedangkan dalam Film *Wadjda* ini peneliti menemukan beberapa pesan moral yang dapat diambil seperti:

- ✓ Pentingnya menjalankan peraturan yang ada. Karena adanya peraturanlah yang menjadikan kehidupan manusia terjaga, damai, rukun satu sama lain.
- ✓ Keteguhan dan bersungguh-sungguh dala mencapai cita-cita meskipun ada rintangan yang menghadang.
- ✓ Dibutuhkan konsistensi dalam mengejar cita-cita.
- ✓ Pada film *Wadjda* Adanya isu kesetaraan gender yang memperlihatkan tantangan-tantangan yang dihadapkan pada wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Haris, Aidil, and Asrinda Amalia. "Hambatan Hambatan Lintas Budaya (Sebuah Tinjauan Komunikasi)." *Jurnal Dakwah Risalah* 29, no. 1 (2018): 16.

Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 14. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

- Wicaksono, Arif Ranu, and Afiati Handayu Diah Fitriyani. "Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H." *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya* 13, no. 2 (2022): 155–64. <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.3939>.
- Fahida, SelviYani Nur. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film ' Nanti Kita Cerita Hari Ini ' (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1, no. 2 (2021): 33–42.
- Wibisono, Panji, and Dan Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.
- j. taylor, Steven, Robert Bogdan, and Marjorie L.Devault. *INTODUCTION QUALITATIVE RESEARCH METHODS*, 1950.
- Pratiwi, Ananda Vidyaratri Mega, and Rizki Amalia Sholihah. "Evolusi Dan Eksistensi Model Abaya Pada Masa Modern Di Jazirah Arab." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 02 (2020): 229–41. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.620>.
- Sirina Olimpia, Alifiah Nurachmana, Indra Perdana, Yulianti Eka Asi, and Ibnu Yustiya Ramadhan. "Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 186–93. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.229>.
- Wibisono, Panji, and Dan Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.
- .